

**UPAYA GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING KELAS
IV DI MIS AL-BA'ANI KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.)



OLEH:

MELDA AKORI

NIM. 1711240126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Melda Akori
NIM : 1711240126

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

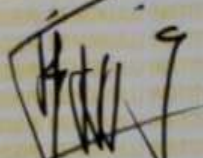
Nama : Melda Akori
NIM : 1711240126
Judul Skripsi : Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas
IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

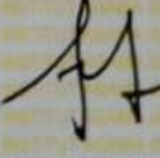
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian sidang munaqosyah
skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu
Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP.197407182003121004


Dr. Alimni, M. Pd.
NIP.197504102007102005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagardewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba’ani Kota Bengkulu” yang disusun oleh Melda Akori, NIM: 1711240126, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Ali Akbarjono, M. Pd :
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd. Si :
NIDN. 2030109001

Penguji 1
Dr. Irwan Satria, M. Pd :
NIP. 197407182003121004

Penguji 2
Abdul Aziz Mustamim, M. Pd. I :
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, 27 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah pada-Mu ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama untuk orang yang paling ku sayang dalam hidupku dan orang-orang yang telah banyak membantu serta mendukungku:

1. Kedua orang tuaku, ayahandaku Yakirin dan ibundaku Marlini, yang sudah berjuang dan selalu memberikan dukungan, motivasi, do'a dan restu yang tiada henti serta kasih sayang dengan penuh ketulusan yang selalu mengiringi dan menyertai setiap langkah perjalanan hidupku
2. Kepada saudaraku Restu Utama yang selalu memberi semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya untukku dalam meraih cita-cita
3. Kepada Nenek dan Datuk, dan seluruh keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi.
4. Kepada Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan arahan dan dukungannya selama perkuliahan
5. Kepada pembimbing skripsi saya Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Alimni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada teman-teman satu kosanku (KOSAN JELITA) yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu yang selalu mendengarkan keluh kesahku, dan memberikan semangat dalam perkuliahanku
7. Seluruh sahabat-sahabatku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu yang selalu menemani, memberikan dukungan, serta semangat untukku selama perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu (PGMI) lokal D, serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris
9. Ikatan mahasiswa BIDIKMISI (IMADIKSI 2017) yang benar-benar telah banyak membantu administrasi selama perkuliahan di IAIN Bengkulu
10. Civitas Akademik IAIN Bengkulu
11. Almamaterku IAIN Bengkulu

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

Don't be afraid to fail. Be afraid not to try

(Jangan takut untuk gagal, takutlah karena tidak mencoba)

(Michael Jordan)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Melda Akori

Nim : 1711240126

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu".

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Melda Akori

NIM 1711240126

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba’ani Kota Bengkulu”.

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW “Allahumma sholli ’ala sayyidina Muhammad Wa ‘ala aali sayyidina Muhammad” yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

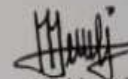
1. Prof. Dr. H Sirajudin, M, Mag, M.H, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan yang memudahkan saya dalam mencari pengalaman belajar mengajar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
6. Dr. Alimni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
7. Wiwinda, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta membimbing kami selama menjalankan aktifitas belajar mengajar di IAIN Bengkulu
9. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini
10. Seluruh Informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penelitian skripsi ini

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis



Melda Akori
NIM. 1711240126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Upaya Guru	13
a. Pengertian Upaya	13
b. Pengertian Guru	14
c. Peran Dan Tugas Guru	20
d. Kompetensi Guru	28
2. Kesulitan Belajar Siswa	32
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	32
b. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar	34
c. Karakteristik Kesulitan Belajar	45
3. Pembelajaran Daring	46
a. Pengertian Daring.....	46
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	47
c. Fenomena Pembelajaran Daring	51

d. Manfaat Pembelajaran Daring.....	53
e. Prinsip Pembelajaran Daring.....	54
f. Kebijakan Pembelajaran Daring	55
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	57
C. Kerangka Berfikir.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	66
C. Subjek Dan Informan	67
D. Sumber Data.....	67
1. Sumber Data Primer	67
2. Sumber Data Sekunder.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Teknik Observasi atau Pengamatan	68
2. Teknik Wawancara.....	70
3. Teknik Dokumentasi	71
F. Teknik Uji Keabsahan Data	71
1. Triangulasi Sumber	72
2. Triangulasi Teknik	72
3. Triangulasi Waktu.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	73
1. Reduksi Data	73
2. Kata <i>Display</i>	74
3. Kesimpulan/Verifikasi	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	75
1. Sejarah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu	75
2. Identitas Sekolah	75
3. Visi dan Misi	76
4. Tujuan	76
5. Data Guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.....	77
6. Data Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu	77
7. Sarana dan Prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.....	78
8. Struktur Organisasi	79
B. Temuan Khusus Penelitian.....	79
1. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.....	79
a. Mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali seminggu....	81
b. Mendorong dan Memotivasi Siswa.....	86
c. Bekerja Sama dengan Orang Tua.....	87

2. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu	89
a. Fasilitas	89
b. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	91
c. Ekonomi Keluarga yang Rendah	92
d. Orang Tua.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Melda Akori, (1711240126), Judul Skripsi: Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Dr. Irwan Satria, M.Pd. Pembimbing II Dr. Alimni, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Pembelajaran Daring

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, data *display*, kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini yaitu (1) upaya yang dilakukan oleh guru di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV adalah dengan mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali seminggu, memberikan dorongan dan motivasi, dan bekerja sama dengan orang tua. (2) Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring adalah karena faktor fasilitas, sarana dan prasarana sekolah, ekonomi keluarga yang rendah, dan faktor orang tua.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu.....	60
Tabel 4.1 Daftar Guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.....	77
Tabel 4.2 Daftar Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu	77
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	65
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Observasi Untuk Siswa Kelas IV MIS Al-Ba'ani
2. Instrument Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIS Al-Ba'ani
3. Instrument Wawancara Dengan Guru Kelas IV MIS Al-Ba'ani
4. Instrument Wawancara Dengan Siswa Kelas IV MIS Al-Ba'ani
5. Instrument Wawancara Dengan Orang tua Siswa Kelas IV MIS Al-Ba'ani
6. Lembar Validasi Intstrumen Penelitian
7. Dokumentasi
8. Akreditasi sekolah
9. Struktur Organisasi MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu
10. RPP
11. Data Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu
12. Surat Edaran
13. SK Pembimbing
14. Perubahan Judul
15. Kartu Bimbingan
16. Surat Izin Penelitian Untuk MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu
17. Surat Keterangan Selesai Penelitian
18. Nota Pembimbing
19. Pengesahan Pembimbing
20. Nota Penyeminar
21. Pengesahan Penyeminar
22. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
23. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan dari dalam kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bangsa dan negara.¹

Munculnya *Corona virus Disease* atau yang sering disebut dengan Covid-19 sangat berdampak di dalam kehidupan, sehingga menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami ketakutan dan keresahan. Penyebaran virus covid-19 ini muncul sejak awal tahun 2020 dan terjadi di seluruh dunia. Pada awalnya penyebaran virus corona berdampak pada dunia ekonomi, akan tetapi saat ini dampaknya juga dirasakan di dalam dunia pendidikan. Untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19 pemerintah dan lembaga pendidikan membuat kebijakan yaitu meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. dan menghadirkan alternatif lain.²

¹ UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, uu_no_20_tahun_2003.pdf (kemdikbud.go.id) diakses 02 Oktober 2020.

² Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19* Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2020) h.56, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2020, h. 57, h. 57

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran dalam rangka mengatasi menyebarnya virus Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Tanggal 09 Maret 2020 Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona virus Disease* (COVID-19) di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.³ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tanggal 09 Maret 2020 Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan.⁴

Kemudian Menteri Pendidikan juga mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus disease* (COVID-19), dalam Surat Edaran menjelaskan tentang kegiatan belajar dan mengajar siswa dilakukan secara daring atau jarak jauh, dan hal ini juga akan memberikan suatu pengalaman yang bermakna untuk siswa, dimana siswa tidak akan terbebani oleh tuntutan kurikulum untuk mencapai kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajarannya juga lebih difokuskan pada kecakapan hidup tentang pandemi covid-19. Kegiatan

³ Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Corona virus Disease* (COVID-19) di Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, https://drive.google.com/file/d/1DcuNggz4REcY_xGkLscfQEFF6KZsgTgL/view, diakses pada 20 februari 2021.

⁴ Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan, <https://drive.google.com/file/d/1ErgYwH0LwyvwV-IQlj08zO2fszNeIXEN/view>, diakses pada 20 februari 2021.

pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi sesuai dengan keadaan dan minat masing-masing siswa beserta fasilitasnya.⁵

Menindaklanjuti beberapa Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka Gubernur Bengkulu Dan Wali Kota Bengkulu mengeluarkan beberapa Surat Edaran untuk mengantisipasi adanya penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan di provinsi Bengkulu. Surat Edaran Gubernur Bengkulu tanggal 17 Maret 2020 Nomor 800/245/BKD/2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu.⁶

Surat Edaran Gubernur Bengkulu tanggal 27 Maret 2020 Nomor 451/299/DIKBUD/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan di Provinsi Bengkulu.⁷ Surat Edaran Gubernur Bengkulu tanggal 30 Desember Nomor 420/825/Dikbud/2020 tentang Penundaan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Semester Genap 2020//2021 Di Provinsi Bengkulu.⁸

⁵ Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus disease* (COVID-19), https://drive.google.com/file/d/1TkWxFKHgvuRWr_mdUy99IJIyVFFVq_Ls/view, diakses 25 September 2020.

⁶ Surat Edaran Gubernur Bengkulu Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu. <https://www.seribufakta.com/gubernur-bengkulu-terbitkan-se-terkait-virus-covid-19/>

⁷ Surat Edaran Gubernur Bengkulu Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan di Provinsi Bengkulu. <https://betvnews.com/libur-sekolah-diperpanjang-hingga-13-april-2020/>

⁸ Surat Edaran Gubernur Bengkulu Tentang Penundaan Kegiatan Belajar Mengajar Tatap Muka Semester Genap 2020//2021 Di Provinsi Bengkulu. <https://www.kupasmerdeka.com/2021/01/kasus-covid-19-meningkat-pembelajaran-tatap-muka-di-bengkulu-dibatalkan/>

Surat Edaran Wali Kota Bengkulu tanggal 15 Maret 2020 Nomor 800/568/L.D.DIK/2020 tentang Libur Sekolah Antisipasi Penyebaran Virus Corona (covid-19) di Kota Bengkulu.⁹ Surat Edaran Wali Kota Bengkulu tanggal 25 Maret 2020 Nomor 800/601/I.D.DIK/2020 tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.¹⁰

Surat Edaran Wali Kota Bengkulu tanggal 07 April 2020 Nomor 800/628/I.D.DIK/2020 tentang Penambahan Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.¹¹

Surat Edaran Wali Kota Bengkulu tanggal 26 Mei 2020 Nomor 800/753/I.D.DIK/2020 tentang Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.¹² Surat Edaran

⁹ Surat Edaran Wali Kota Bengkulu Tentang Libur Sekolah Antisipasi Penyebaran Virus Corona (covid-19) di Kota Bengkulu. <https://bengkuluekspress.com/walikota-bengkulu-liburkan-sekolah-14-hari-antisipasi-corona/>

¹⁰ Surat Edaran Wali Kota Bengkulu Tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu. <https://pedomanbengkulu.com/2020/03/walikota-bengkulu-perpanjang-masa-belajar-di-rumah/>

¹¹ Surat Edaran Wali Kota Bengkulu Tentang Penambahan Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu. <https://www.referensipublik.com/pemkot-bengkulu-perpanjang-libur-sekolah-hingga-lebaran>

¹² Surat Edaran Wali Kota Bengkulu Tentang Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu. <https://www.ewarta.co/walikota-bengkulu-helmi-hasan-intruksikan-masa-belajar-dirumah-peserta-didik-diperpanjang-hingga-27>

Pemerintah Provinsi Bengkulu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 30 Desember 2020 Nomor 420/6980/DIKBUD/2020 tentang Penundaan Kegiatan Belajar dan Mengajar Tatap Muka Semester Genap pada SMA, SMK, PLB Negeri dan Sawasta Tahun ajaran 2020/2021 Di Provinsi Bengkulu.¹³

Secara umum dimulainya kegiatan pembelajaran berbasis daring di Indonesia yaitu pada tahun 2020 yang disebabkan munculnya penularan wabah *Corona Virus* 2019. *Coronavirus diseases* 2019 atau yang sering disebut dengan Covid-19 merupakan jenis penyakit baru ditemukan dan teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Adapun gejala akibat terinfeksi dari virus ini yaitu umumnya orang akan mengalami suhu badan yang tinggi, sulit untuk bernafas dan batuk-batuk.¹⁴

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring terdapat beberapa hambatan yang disebabkan karena permasalahan ketersediaan infrastruktur di beberapa wilayah di Negara Indonesia yaitu wilayah yang tertinggal. Adapun permasalahan tersebut yaitu masalah yang dimaksud yakni masalah jaringan internet dan ketersediaan listrik.

Pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik hal ini berdasarkan data Dapodik Kemendikbud. Selain itu Terdapat dari 40,2% satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas

¹³ Surat Edaran Pemda Provinsi Bengkulu Tentang Penundaan Kegiatan Belajar dan Mengajar Tatap Muka Semester Genap pada SMA, SMK, PLB Negeri dan Sawasta Tahun ajaran 2020/2021 Di Provinsi Bengkulu.

¹⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2020) h.56, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2020.

kepada guru hal ini berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020. Sehingga hal itu menyebabkan kegiatan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi disebabkan karena tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik banyak mengalami masalah teknis dalam proses pembelajaran. Keahlian dalam penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah yang sering di hadapi oleh tenaga pendidik. Banyak pendidik yang belum memahami beberapa aplikasi media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Guru-guru banyak yang belum ahli dalam menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolology*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab munculnya beberapa masalah pada proses pembelajaran serta hasil dari pembelajarannya.

Selain itu masalah yang dihadapi oleh siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Siswa-siswa di Indonesia secara finansial mempunyai ekonomi yang berbeda-beda dan tidak sama baik. Permasalahan ini tentu saja akan menjadi permasalahan yang sangat serius. Pembelajaran dalam jaringan banyak tidak bisa diikuti oleh siswa dikarenakan karena terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas dalam pembelajaran online yaitu seperti laptop dan telepon android sebagai fasilitas utama yang akan digunakan. Selain dari pada itu banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet yang akan digunakan agar bisa terhubung

kedalam jaringan koneksi internet.¹⁵ Secara psikologi, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Adapun yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan untuk mengatasi ketersediaan sumber belajar selama masa pandemi virus corona. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran sangat ditentukan oleh karakteristik yang dimiliki siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama menyatakan bahwa peserta didik tidak semuanya akan berhasil dalam pembelajaran online dan hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa dan faktor lingkungan belajar siswa.¹⁶ Pembelajaran daring juga disebut sebagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di masa pandemi covid-19. Metode diartikan sebagai suatu cara untuk menyusun, menemukan, dan menguji data yang dibutuhkan dalam mengembangkan disiplin ilmu. Metode digunakan sebagai alat dalam filosofis pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Menurut Isman dalam Wahyu menyebutkan bahwa pembelajaran daring yaitu suatu kegiatan proses belajar dan mengajar yang menggunakan jaringan internet. Melalui pembelajaran daring kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dapat

¹⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.3-4

¹⁶ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19.....*,h. 56

¹⁷ Alimni, *Tinjauan Filsafis Tentang Metode Pendidikan Islam*, (Jurnal At-Ta'lim, Vol.14, No, 2. 2015),h.287

dilakukan dengan siswa dan guru melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *whatshap group*, *telegram group*, *zoom*, *live chat*, dan *telepon*.¹⁸

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu ditemukan beberapa hal yaitu peserta didik mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran berbasis daring, dan diketahui bahwa peserta didik yang bersekolah disana sebagian besar merupakan golongan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah (kurang mampu) sehingga membuat mereka mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 karena terhalang oleh fasilitas dan juga biaya.

Banyak di antara siswa yang belum mempunyai ponsel android, laptop, ataupun sejenis computer lainnya dan sarana dan prasarana sekolah tidak untuk menunjang kebutuhan belajar siswa seperti untuk memberikan kuota, ataupun fasilitas belajar lainnya karena di sekolah MIS Al-Ba'ani itu sendiri sarana dan prasarana masih sangat kurang yang tersedia hanyalah meja, kursi, papan tulis, dan ruangan yang kecil untuk belajar. Diketahui juga bahwa siswa yang bersekolah disana gratis artinya tidak ada pembayaran uang SPP, komite dan sebagainya. MIS Al-Ba'ani merupakan sebuah sekolah yang sederhana terletak di jalan Kandang Mas dengan fasilitas seadanya yang menampung anak-anak dari latar belakang keluarga yang memiliki ekonomi

¹⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19* Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2020) h.56, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2020, h. 57, h. 56

yang rendah, akan tetapi mereka berkeinginan untuk sekolah dan belajar. Perlu diperhatikan bahwa dalam menerapkan pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup agar bisa melakukan kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi di MIS Al-Ba'ani tidak semua siswa mempunyai Hp Android, laptop, atau sejenis komputer lainnya yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran berbasis daring dan tidak semua orang tua dari siswa mampu untuk membelinya. Selain itu meskipun siswa sudah mempunyai Hp android atau laptop, belum tentu mereka bisa menggunakannya apalagi untuk siswa tingkat sekolah dasar karena belum ada pelatihan khusus.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut tentu saja akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar jika harus melakukan kegiatan pembelajaran berbasis daring mengingat dari kondisi dan latar belakang siswa yang kurang memadai dan sarana prasarana sekolah juga belum ada dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah

1. Latar belakang siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah yang membuat siswa mengalami kesulitan untuk dapat belajar secara daring

¹⁹ Hasil Observasi, Pada Tanggal 09 September 2020 Di sekolah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

2. Banyak siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar daring seperti hp android, laptop, komputer, dan lainnya untuk dapat mengikuti pembelajaran daring
3. Sekolah belum memiliki sarana dan prasana yang cukup untuk dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis daring

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka batasan masalah kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti pada kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring
2. Peneliti hanya meneliti faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang termuat dalam penelitian yang berjudul Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti

Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu?
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian Upaya Guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Manfaat bagi pendidik antara lain dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa terutama dalam mengikuti

pembelajaran berbasis daring, sehingga dengan begitu guru dapat menemukan cara dalam mengatasi kesulitan tersebut untuk membantu meningkatkan prestasi siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa, maka mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).²⁰

Dapat disimpulkan upaya merupakan sebuah usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari persoalan yang ada. Karena sebuah persoalan pasti ada jalan keluarnya dan persoalan itu tidak selesai jika tidak ada usaha yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “sesungguhnya Allah SWT tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS: Ar-Rad: 11)²¹

Adapun upaya yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 15 November 2020

²¹ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), h.250

b. Pengertian Guru

Secara sederhana guru bisa diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menuntun dan memandu peserta didik baik secara individu ataupun kelompok yang bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.²²

Secara etimologis guru diartikan dengan pendidik. Kata guru berasal dari dalam bahasa Inggris yakni *teacher*. Kata *teacher* memiliki makna sebagai “*the person who teach, especially in school*” yang berarti orang yang mengajar di sekolah/madrasah. *Teacher* berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang artinya adalah mengajar. Jadi arti dari *teacher* adalah guru, pengajar. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'adib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Pengertian *murrabbi* menunjukkan ciri khas seorang guru sebagai orang yang mempunyai sifat *rabbani*, yang artinya adalah memiliki pengetahuan tentang *rabb*, bertanggung jawab, bijaksana, dan penyayang. Adapun pengertian *Mu'allim* mempunyai arti yaitu merupakan seseorang yang bertugas untuk dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta orang yang tidak hanya

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.31-32

mengusai ilmu secara teoritis tetapi memiliki komitmen yang besar dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Dalam konsep *ta'dib* mengandung arti integrasi antara ilmu dan amal sekaligus yaitu guru dalam literature kependidikan Islam biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*.²³

Kata *ustadz* dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk memperbaiki dan memperbaharui pengetahuan berdasarkan tuntutan zaman. Kata *mu'alim* artinya adalah seseorang yang dituntut untuk dapat memberikan penjelasan tentang hakikat dalam pengetahuan yang diajarkannya. Kata *mu'adib* artinya orang yang menciptakan, mengatur, dan memelihara. Dari beberapa pengertian tersebut dapat diketahui bahwa guru merupakan orang yang mempunyai tugas untuk memberikan ilmu pengetahuan dan dapat mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bisa berguna bagi banyak orang serta tidak merugikan dirinya sendiri. Kata *mursyid* memiliki arti yaitu adalah orang yang bisa menularkan akhlak serta kepribadian kepada peserta didiknya. Kata *mudarris* dapat diartikan sebagai seseorang yang selalu berusaha untuk dapat menghilangkan ketidaktahuan, kebodohan, dan berusaha untuk melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Kata *mu'adib* yaitu seseorang yang beradab dan mempunyai tugas untuk membangun peradaban yang baik di waktu kedepannya.²⁴

²³ Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Grup Penerbit CV.Budi Utami, 2020), h.10

²⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.2

Menurut istilah atau terminologis pengertian guru memiliki makna yang luas yaitu seluruh tenaga kependidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah yang mempunyai tugas untuk memberikan pembelajaran dan termasuk pada kegiatan praktik siswa.

Adapun pengertian guru menurut para ahli sebagai berikut yang terdapat dalam Ramayulis:

Menurut Zakiyah Daradjat dalam Ramayulis menyatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai pendidik professional karena dia sudah merelakan dirinya untuk menerima dan membantu memikul beban orang tua yaitu mendidik anak-anak.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal menyatakan bahwa guru yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memandu dan menuntun perkembangan peserta didik baik secara rohani maupun jasmani, supaya menjadi pribadi dewasa yang bisa memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.

Ahmad Tafsir, menyebutkan pengertian guru yaitu seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik dari segi potensi kognitif ataupun potensi psikomotroiknya.

Selanjutnya Samsul Nizar berpendapat bahwa dalam perspektif Islam pendidik adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam upaya perkembangan jasmani dan rohani anak didik supaya

mencapai tingkat kedewasaan dan bisa menunaikan tugasnya sebagai sebagai *khalifatullah fi al-ardh* ataupun sebagai *'abd. Allah* sesuai dengan ajaran dalam Islam. Yang dimaksud pendidik disini bukan hanya orang yang bertugas di sekolah saja akan tetapi semua orang yang menjadi bagian proses pendidikan anak sejak mereka masih berada dalam kandungan sampai dewasa, dan meninggal dunia.²⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

Adapun terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen tentang profesionalitas, yakni terletak dalam dirinya sebagai bentuk pengabdian.
- 2) Memiliki komitmen tentang hasil kerja dan mutu dalam mengajar serta berupaya untuk meningkatkannya.

²⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.3-4

- 3) Mampu untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada peserta didik baik secara teoritis ataupun praktisnya.
- 4) Mampu untuk mengatur dan menyiapkan peserta didik agar dapat berkreasi serta tidak menimbulkan kerugian di dalam kehidupan masyarakat dan dirinya sendiri.
- 5) Mampu untuk menjadi seseorang yang bakal menjadi contoh, panutan dan teladan bagi peserta didik.
- 6) Mampu mencerdaskan anak didik, mengembangkan bakat keterampilan yang dimilikinya, peka dalam ilmu pengetahuan dan informasi serta menghilangkan kebodohan.
- 7) Mampu membangun peradaban yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan.²⁶

Di dalam pendidikan Islam seorang guru disebut sebagai *Abu al-nuh* atau *spiritual father*, atau *bapak rohani* bagi anak didik yang mengajarkan ilmu pendidikan rohani dan pembinaan akhlak yang mulia. Di dalam islam guru memiliki kedudukan sangat tinggi. Al-Quran mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran.

- 1) QS. Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

²⁶ Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta : Grup Penerbit CV.Budi Utami, 2020), h.11-13

أَمْنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِتَعْمَلُونَ
خَيْرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “berdirilah”, kamu maka berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁷

2) QS. Fathir: 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ
إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya:

(Demikian pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha pengampun.²⁸ Dalam ayat ini dijelaskan bahwa

²⁷ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), h.543.

²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), h.437.

menurut ulama, guru merupakan seseorang yang mempunyai ilmu dan mengetahui tentang kekuasaan dan kebesaran Allah SWT..²⁹

c. Peran dan Tugas Guru

1) Peran Guru

Guru memiliki banyak sekali peranan terutama di dalam dunia pendidikan. Guru adalah pengajar yang ada di sekolah atau yang sering disebut dengan pendidik dan dituntut untuk memberikan ilmu yang dimilikinya, memberikan nasihat dan memandu siswa kepada perilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Guru merupakan orang professional yang bertugas untuk mengajar, memberikan didikan, mengevaluasi dan menilai anak didik pada saat proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan belajar mengajar dengan anak didik guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya. Sebagai seseorang yang memiliki peranan sangat berfungsi di dalam dunia pendidikan maka guru sebisa mungkin harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik. Menurut Prey Katz, peran guru adalah mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bertugas untuk memberikan informasi serta

²⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.23-24.

menjadikan dirinya sebagai sahabat yang bisa memberikan motivasi, inspirasi dan bisa memberikan nasihat kepada siswa.³⁰

Adapun beberapa peran seorang guru yaitu sebagai berikut:

a) Korektor

Peran guru sebagai korektor artinya yaitu orang yang bertugas untuk melakukan penilaian kepada anak didik dan dapat membedakan nilai anak didik yang bagus dan jelek serta berusaha untuk menyingkirkan nilai jelek dari anak didik dan berusaha untuk memperbaikinya menjadi nilai yang bagus.

b) Inspirator

Guru berperan sebagai inspirator artinya adalah guru menjadi sosok yang menginspirasi bagi peserta didik, dan orang yang bisa memberikan petunjuk yang baik dalam kegiatan belajar.

c) Informator

Sebagai informator artinya guru berperan sebagai seseorang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Selain memberikan informasi mengenai mata pelajaran, guru juga harus memberikan informasi-informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Organisator

Peran guru sebagai organisator artinya guru mempunyai tugas untuk mengatur dan menyusun tata tertib dan kalender akademik

³⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan, Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7-8

sekolah. Semua itu harus diorganisasikan dengan baik agar kegiatan peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien.

e) Motivator

Sebagai motivator artinya guru memiliki peran untuk memberikan motivasi kepada anak didik yang bisa membuat mereka semangat dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu sebagai guru di tuntut untuk bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan bisa membuat mendorong anak didik menjadi rajin untuk belajar.

f) Inisiator

Sebagai inisiator artinya guru berperan untuk menciptakan sebuah ide-ide baru demi meningkatkan kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran dan sesuai dengan perkembangan zaman.

g) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu berperan untuk menyediakan semua alat kebutuhan belajar yang akan membuat siswa menjadi lebih mudah untuk belajar karena kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

h) Pembimbing

Peran guru untuk membimbing siswa merupakan peran yang sangat penting yaitu menuntun anak didik agar menjadi manusia

berbudi pekerti yang luhur dan bisa berdiri sendiri, karena jika tidak ada bimbingan seorang guru, maka anak didik akan sulit mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

i) Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yaitu berusaha untuk membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan cara mempraktikkan apa yang diajarkan agar dipahami oleh mereka tidak ada kesalahpahaman maksud materi yang diajarkan, sehingga tujuan belajar bisa dicapai dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

j) Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu berusaha untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang baik agar terciptanya interaksi yang baik pada saat kegiatan belajar dan mengajar. Pengelolaan kelas yang kurang baik akan menjadi penghalang dalam kegiatan pengajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas disini yaitu supaya peserta didik merasa tenang dan senang berada di kelas dan senantiasa mampu belajar dengan baik di dalamnya.

k) Mediator

Sebagai mediator, guru berperan sebagai orang yang tugasnya untuk mengarahkan atau mengantur pada saat proses kegiatan pembelajaran. Guru sebagai mediator artinya yaitu guru memiliki tugas untuk menyediakan media dalam proses belajar. Media

merupakan alat yang bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

l) Supervisor

Peran guru sebagai supervisor adalah orang bertugas untuk mengawasi, menilai, memperbaiki, dan membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar. Maka dari itu guru sebisa mungkin harus mempunyai ilmu serta wawasan yang luas tentang bagaimana teknik supervisi dengan baik.

m) Evaluator

Sebagai evaluator artinya guru berperan untuk menilai apa saja yang dikerjakan oleh siswa termasuk penilaian terhadap kegiatan belajar yang telah dikerjakan oleh siswa selama masa pembelajaran berlangsung dan juga menilai hasil belajar peserta didik sehingga terdapat umpan balik antara guru dan siswa.³¹

2) Tugas Guru

Guru adalah orang yang bersosok sebagai pemimpin. Guru merupakan seseorang yang memiliki hak dalam membangun dan membentuk kepribadian, watak, dan jiwa peserta didik agar menjadi seseorang yang bermanfaat dan lebih baik lagi di masa depan. Selain itu Guru mempunyai tugas untuk mempersiapkan manusia yang

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.43-49

mempunyai perilaku baik dan bisa membangun bangsa dan Negara serta dirinya sendiri.³²

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip oleh Ramayulis menjelaskan bahwa orang yang berkedudukan dan menjadi pusat utama dalam mengembangkan pendidikan yaitu guru. Adanya interaksi antara guru dan murid merupakan inti dari pendidikan karena pada dasarnya kunci untuk mencapai tujuan pendidikan adalah adanya keberadaan guru. Berhasil atau tidaknya guru dalam pendidikan yaitu dapat di nilai dari sukses atau tidaknya dia ketika menjalankan tugasnya secara professional.³³

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

*Ya tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka yang membacakan kepada mereka ayat-ayatmu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, engkau yang maha perkasa lagi maha bijaksana.*³⁴

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), H.36

³³ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.10-11

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), h.20.

Dari firman Allah di atas yang dikutip oleh Ramayulis menurut al-Nahlawi dapat disimpulkan tugas pokok guru dalam pendidikan Islam yaitu:

- a. Tugas pensucian yaitu mengarahkan siswa agar bisa lebih dekat lagi dengan Allah SWT, berusaha menjaga fitrahnya, membersihkan jiwanya dan menjauhkannya dari hal-hal yang buruk.
- b. Tugas pengajaran yaitu memberikan pembelajaran yang berupa ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman berharga yang berguna di dalam kehidupan nyata.³⁵

Adapun tugas utama seorang guru yang dikutip oleh Dewi Safitri dapat dijabarkan berikut ini:

a) Mengajar Peserta Didik

Memberikan pengajaran ilmu pengetahuan kepada siswa merupakan sebagian dari tanggung jawab seorang guru. Adapun hal utama yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa adalah pengetahuan tentang intelektual agar siswa akan memahami mengenai materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu.

b) Mendidik Para Siswa

Agar dapat menciptakan perilaku siswa yang baik diperlukannya sebuah didikan dari seorang guru. Siswa yang mempunyai sifat yang baik sesuai dengan nilai dan adat istiadat

³⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika*h.4

di masyarakat merupakan suatu keberhasilan didikan dari seorang guru yang mendidiknya, maka dari itu guru harus selalu dapat memberikan contoh yang baik untuk siswanya karena setiap tingkah laku dan perbuatan gurunya akan ditiru oleh siswanya.

c) Melatih Peserta Didik

Melatih keterampilan dan kecakapan dasar siswa merupakan salah satu tugas dari seorang pendidik, karena kalau tidak dilatih siswa akan sulit untuk mengembangkan kemampuannya. Adapun untuk keterampilan dan kecakapan kejuruan merupakan tugas dari pendidik yang mengajar di sekolah kejuruan sedangkan untuk keterampilan dan kecakapan dasar merupakan tugas seorang guru yang mengajar di sekolah umum

d) Membimbing dan Mengarahkan

Seorang guru bertugas untuk mengarahkan serta membimbing siswa ketika mereka sedang melakukan kegiatan belajar agar siswa tidak memiliki keraguan dan kebingungan dan mereka tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

e) Memberikan Dorongan Kepada Siswa

Memberikan dorongan artinya seorang pendidik bertugas dalam mendorong peserta didik agar lebih maju dan berusaha keras dalam belajar. Pemberian hadiah atau reward atas prestasi

yang telah diraih atau sesuatu yang telah ia lakukan merupakan salah satu contoh bentuk dorongan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya.³⁶

d. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan suatu yang menunjukkan keahlian atau kualifikasi seseorang secara kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Selain itu kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan yang bersifat mental maupun fisik.³⁷

Menurut Lefrancois yang dikutip oleh Ramayulis, kompetensi merupakan daya serap untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Cowell, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian seseorang yang bersifat aktif. Kompetensi dapat dikategorikan dari yang terendah sampai tingkat tertinggi yang berhubungan dalam kegiatan penyusunan materi atau bahan ajar yang biasanya terdiri dari: (1) penguasaan minimum kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Selama masih ada waktu untuk menyempurnakan dan

³⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), h.10-12

³⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, *Kemampuan Pedagogik Guru*, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015, Vol. 1, No. 1, 2015), h. 76, <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>, diakses 2 Oktober 2020.

mengembangkan potensi yang dimiliki maka ketiga proses tersebut dapat tetap berjalan..³⁸

Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai kegiatan evaluasi dan estimasi dalam melaksanakan proses pendidikan. Guru merupakan anggota dari pendidikan dan harus bisa menempatkan dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Adapun jenis-jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu keahlian yang di miliki oleh guru dalam memahami siswa secara luas dan pengerjaan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Menurut peraturan pemerintah tentang guru, bahwasannya kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi:

- a) Keahlian dalam mengenali siswa
- b) Keahlian dalam menjalankan kegiatan pembelajaran
- c) Keahlian dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran
- d) Keahlian dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar

³⁸ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.53-54

e) Mampu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.³⁹

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sifat mendasar yang dimiliki oleh setiap orang dan bisa dilihat pada perilaku dan sikapnya.

Menurut Sumardi dalam Ramayulis kompetensi kepribadian merupakan sifat terbaik yang dimiliki seseorang, misalnya sifat yang selalu berfikir positif, tangguh, bertanggung jawab, berkomitmen, sabar, dan selalu semangat dalam melakukan berbagai hal. Sifat ini akan menjadi bekal untuk meraih kesuksesan di dalam hidupnya suatu hari nanti.⁴⁰

Di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Adapun indikator kompetensi kepribadian menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan bisa mencintai jabatannya sebagai orang yang tugasnya untuk mendidik atau mengajar
- 2) Guru seyogianya bersikap adil terhadap sesama murid-muridnya

³⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.90-97

⁴⁰ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.55

- 3) Guru seyogianya berlaku sabar dan tenang
 - 4) Guru patut berwibawa
 - 5) Guru mesti selalu gembira
 - 6) Guru patut memiliki sifat manusiawi
- c) Kompetensi Profesional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir C dalam Mulyasa yang dikutip oleh Dwi Arnita kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yakni bisa menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan mampu untuk membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Selanjutnya Menurut Hamalik dalam Dwi Arnita juga dijelaskan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi profesional guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, kurikulum, ataupun struktur lainnya melainkan dari kemampuan dari seorang guru yang mengajar.⁴¹

⁴¹ Dwi Arnita Kusumawardani, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015), h.23-24, <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22416>, diakses 2 Oktober 2020.

d) Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang Undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun menurut Sumardi dalam Ramayulis menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan, baik hubungan kerja, bisnis, persahabatan dan lainnya, pandai berkomunikasi, mengemban tanggung jawab, menghargai orang lain, menerima perbedaan serta bisa bermanfaat untuk orang lain.⁴²

2. Kesulitan Belajar Siswa

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian itu maka dapat dikatakan bahwa salah satu yang menjadi kriteria yang menentukan apakah siswa

⁴² Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.73

mengalami kesulitan belajar atau tidak yaitu sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.⁴³

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Rofiqi menyatakan bahwa kesulitan belajar yaitu keadaan yang membuat siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar seperti yang seharusnya. Adapun menurut Mulyadi juga berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana terdapat hambatan yang di alami oleh peserta didik yang dapat mengganggu untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Hal itu sama dengan yang jelaskan oleh Lamm dan Fisch dalam Gebre yang dikutip oleh Yeny, yaitu kesulitan belajar mengilustrasikan keadaan atau serangkaian dari keadaan tertentu yang menghambat proses belajar seorang anak. Kesulitan belajar juga dapat diartikan dengan suatu permasalahan yang mengganggu otak untuk menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi.⁴⁵

Menurut bahasa kesulitan belajar berasal dari dalam bahasa inggris yaitu “*Learning Disability*” yang memiliki arti ketidakmampuan belajar. Kata kesulitan merupakan terjemahan dari *Disability* yang menggambarkan kesan optimis bahwa anak masih bisa untuk belajar. Adapun terdapat beberapa istilah lain dari *Learning Disability* yaitu *Learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga

⁴³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta : Puspa Swara,2000), h.22

⁴⁴ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 2-3

⁴⁵ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, (Jupendas, Vol. 2, No.2, 2015), h. 2-3, <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231/13>, diakses 7 Oktober 2020.

istilah tersebut mempunyai spektrum pengertian yang tidak sama. Penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Sedangkan istilah kesulitan belajar adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan rujukan yang memiliki arti ketidakmampuan belajar.⁴⁶

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka disini penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kesulitan belajar itu bisa sebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang di dapat selama pembelajaran.

b. Faktor Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Secara umum menurut Nini Subini yang dikutip oleh Rofiqi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam kegiatan belajar siswa yang dapat menentukan pencapaian hasil belajar.⁴⁷

⁴⁶ Yulinda, *Kesulitan Belajar*, (Jurnal Magistra No. 73 Th.XXII, 2010), h.33-34, file:///C:/Users/Acer/Downloads/231-568-1-PB.pdf, diakses 2 Oktober 2020.

⁴⁷ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h-15

1) Faktor Internal

Faktor internal menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Rafiqi dan Zaiful terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat fisik (fisiologis) dan rohani (psikologis). Sebab yang bersifat fisik antara lain:

a) Karena Sakit

Seorang anak yang sedang sakit fisiknya akan menjadi lemah dan menyebabkan saraf sensoris dan motorisnya juga ikut lemah. Hal itu menyebabkan anak mengalami kesulitan untuk merangsang apa yang dilalui oleh indranya dan tidak bisa diteruskan ke otak. Sehingga membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

b) Kurang Sehat

Siswa yang sedang tidak enak badan maka ia akan lebih mudah lelah, mengantuk, pusing, kehilangan daya konsentrasi dan menyebabkannya mengalami kesulitan untuk belajar. Hal itu terjadi karena daya respon siswa terhadap pelajaran berkurang dan saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal.

c) Cacat Tubuh

Siswa yang mempunyai cacat di tubuhnya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan butuh perhatian khusus dari gurunya. Misalnya pendengaran yang kurang, penglihatan kurang jelas, dan gangguan psikomotor, buta, tuli, bisu, hilang

tangan atau kakinya maka perlu mendapat pendidikan khusus seperti SLB.⁴⁸

Adapun penyebab kesulitan belajar siswa yang bersifat rohani yaitu:

a) Intelegensi

Menurut Dalyono yang dikutip oleh Rofiqi menyatakan bahwa seseorang yang intelegensinya baik maka akan mudah untuk belajar dan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya jika seseorang yang intelegensinya cenderung rendah maka akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasilnya belajarnya rendah. Maka dari itu kecerdasan seseorang akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan hasil belajar yang akan diperoleh.

b) Bakat

Siswa yang belajar sesuai dengan kemampuan bakatnya akan lebih mudah memahami dan mempelajarinya. Setiap individu mempunyai talenta yang berbeda-beda. Apabila seseorang harus menekuni suatu bidang yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya maka ia akan mengalami kesulitan untuk menerima atau menyerap materi. Hal tersebut juga yang menyebabkan seorang individu akan cepat jenuh, tidak senang, dan mudah untuk menyerah.

⁴⁸ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.15

c) Minat

Apabila seorang anak sudah tidak mempunyai minat pada suatu pelajaran, hal itu bisa menjadi salah satu penyebab yang mendasar anak mengalami kesulitan belajar. Siswa yang tidak ada minat dalam belajar akan malas dan kurangnya daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta tugas atau catatan yang dikerjakan oleh siswa.

d) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam yang berfungsi untuk mengarahkan dan menimbulkan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang anak yang mempunyai motivasi yang besar dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Siswa yang memiliki motivasi besar dalam belajar ditandai dengan kegigihannya, usahanya serta pantang menyerahnya ketika dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan. Sebaliknya anak yang motivasinya rendah dalam belajar maka akan bersikap acuh tak acuh, mudah berputus asa dan sering meninggalkan pembelajaran di kelas serta perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran.

e) Kondisi Jasmani

Kemampuan belajar siswa sangat bergantung pada kondisi jasmaninya, karena jika kondisi jasmani siswa yang kurang baik akan mudah mengantuk dan cepat lelah sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya.⁴⁹

f) Tipe-Tipe Khusus Belajar

Menurut Abu ahmadi yang dikutip oleh Rofiqi menyatakan bahwa setiap anak memiliki tipe belajar tersendiri. Berikut tipe-tipe belajar tersebut:

1. Tipe Visual

Anak yang belajar dengan tipe visual akan mudah memahami pembelajaran yang bahan ajarnya disajikan secara tertulis, grafik, bagan, dan gambar. Akan tetapi anak dengan tipe belajar ini akan sulit memahami pembelajaran yang disajikan dalam bentuk gerakan dan suara.

2. Tipe Auditif

Anak dengan tipe auditif adalah anak yang akan mudah mempelajari bahan pelajaran dalam bentuk seperti yang berasal dari radio atau video. Akan tetapi anak dengan tipe ini mengalami kesulitan dalam belajar jika dalam bentuk tulisan-tulisan, peragaan, dan gerakan-gerakan.

⁴⁹ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 16-17

3. Tipe Motorik

Anak dengan tipe motorik adalah anak yang akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang berupa tulisan, gerakan. Dan anak dengan tipe ini mengalami kesulitan jika mempelajari bahan pelajaran yang berupa suara dan penglihatan.⁵⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ditimbulkan dari luar diri individu yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, adapun faktor tersebut menurut Irham dan Wiyani yang kutip oleh Rofiqi antara lain:

a) Faktor Keluarga

1. Orang Tua

Orang tua sangat memiliki peran terhadap pendidikan anak. Adapun faktor yang dapat membuat anak mengalami kesulitan belajar yang berasal dari orang tua yaitu pertama dilihat dari cara orang tua dalam mendidik anaknya, karena orang tua yang memiliki sifat acuh dan kurang memperhatikan pendidikan akan berpengaruh terhadap proses belajar anak. Kedua di lihat dari hubungan orang tua dan anak, dan ketiga dilihat dari bimbingan atau contoh dari orang tua, karena mereka merupakan panutan

⁵⁰ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagonosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.17

pertama dari sang anak yang membuat anak akan mengikuti hal-hal yang diajarkan dan dicontohkan oleh orang tuanya.

2. Suasana Rumah

Keadaan atau suasana rumah juga memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, karena konsentrasi belajar siswa akan terganggu apabila kondisi rumah atau suasana rumah mereka sangat ribut atau berisik. Maka dari itu harus menciptakan suasana yang tenang agar siswa dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Faktor biaya merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran belajar siswa. Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya pendidikan dari orang tua, dan tempat belajar yang kondisinya kurang baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya keadaan ekonomi yang berlebih juga akan menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar karena terlalu dimanjakan dan terlalu banyak bersenang-senang.

b) Faktor Sekolah

1. Guru

Guru bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anak apabila dalam kegiatan proses belajar

mengajar menggunakan metode yang kurang tepat sehingga membuat anak mengalami kesulitan untuk dapat mengerti apa yang di ajarkan oleh guru.

2. Faktor Alat

Penggunaan alat pembelajaran yang lengkap dan tepat dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu siswa untuk dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah. Media atau alat yang lengkap akan sangat membantu seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mudah. Sebaliknya apabila alat pelajaran kurang lengkap akan membuat guru kurang maksimal dalam memberikan materi dan akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Alat-alat pelajaran yang dimaksud seperti komputer, laptop, hp, dan lainnya. Tidak adanya alat tersebut menyebabkan guru sulit untuk menerapkan pembelajaran daring.

3. Kondisi Gedung

Gedung yang bagus, tenang atau jauh dari kebisingan, dan bersih akan membuat kenyamanan tersendiri saat proses pembelajaran. Sebaliknya gedung yang kotor, suasana gelap, gedung rusak, keadaan gedung tidak sesuai dengan kapasitas siswa, dan terlalu dekat

dengan jalan raya akan membuat anak mengalami kesulitan dalam belajar dan sulit untuk berkonsentrasi.

4. Kurikulum

Kesulitan belajar juga dapat disebabkan karena kurikulum yang kurang misalnya saja materi terlalu banyak, bahan-bahan ajar terlalu tinggi dan sulit dipahami, pembagian bahan yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, tingkat kesulitan materi terlalu jauh di atas kemampuan siswa. Disini guru berperan agar dapat menyampaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

5. Waktu Sekolah

Waktu sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena waktu sekolah adalah waktu dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Pemilihan waktu yang tepat akan berdampak positif dalam kegiatan belajar siswa, sebaliknya pemilihan waktu yang salah seperti pada saat siang hari atau waktu sekolah yang kelewat panjang atau berlebihan akan menyebabkan anak tidak berkonsentrasi lagi dalam belajar dan menyebabkan kondisi anak tidak optimal dalam menerima pembelajaran.

6. Disiplin Kurang

Kedisiplinan semua warga yang ada di sekolah yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan staf lainnya akan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar dan mengajar. Jika semua warga sekolah tidak disiplin maka akan menciptakan ketidakteraturan dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Faktor Media Massa dan Lingkungan Sosial

Faktor media massa sangat berpengaruh besar pada proses pembentukan kepribadian dan mental seorang siswa. Faktor media massa meliputi bioskop, TV, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Semua media tersebut akan dapat menghambat belajar apabila siswa terlalu banyak meluangkan waktu untuk menikmati media dan melupakan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar.

Faktor lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, tetangga rumah, aktivitas masyarakat juga berpengaruh besar dalam proses belajar siswa karena jika siswa terlalu banyak bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah maka mereka juga akan ikut-ikutan malas untuk belajar, selain itu lingkungan tetangga yang kurang baik dan terlalu banyak

dalam berorganisasi juga kan menyebabkan pendidikan siswa menjadi terbengkalai.⁵¹

Menurut Muhibbin Syah dalam Fauzi, faktor-faktor kesulitan belajar terdiri atas empat macam, yaitu :

1) Faktor Anak Didik

Anak didik merupakan subyek yang belajar, anak didik merupakan orang yang merasakan langsung ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun kesulitan belajar yang di alami anak didik terbagi menjadi dua yaitu kesulitan yang bersifat menetap dan kesulitan yang dapat di hilangkan. Adapun kesulitan belajar anak yang bersifat menetap adalah seperti faktor intelegensi. Sedangkan kondisi badan yang kurang fit, dan kebiasaan yang kurang baik adalah faktor non-intelektual yang dapat dihilangkan dengan cara-cara tertentu.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana anak didik mendapatkan pendidikan secara formal. Di sekolah itulah anak didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari seorang guru yang mengajar. Sekolah memiliki dampak yang sangat besar bagi anak didik karena separuh waktu anak dihabiskan di sekolah. Keadaan sekolah dan sumber dayanya juga sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan anak. Maka

⁵¹ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagonosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.17-23

dari itu diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat agar dapat terlaksananya program pendidikan.

3) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar sekolah dan keberadaannya diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak didik mendapatkan pendidikan, yaitu ajaran dari kedua orang tua beserta kerabatnya. Anak didik sudah memperoleh pendidikan yang sifatnya kodrati dalam keluarga bahkan sebelum anak didik memasuki sekolah.

4) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan selain sekolah dan keluarga. Melalui masyarakat anak didik dapat belajar tentang bagaimana kehidupan sosial, karena sejatinya manusia itu ialah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri artinya dia memerlukan orang lain di dalam kehidupannya selain dari keluarga yaitu masyarakat.⁵²

c. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Rofiqi ada terdapat beberapa ciri-ciri tingkah laku yang menunjukkan gejala

⁵² Mohammad Mahmud Fauzi, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018), h. 19

dari seorang anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Senantiasa menunjukkan hasil belajar dibawah rata-rata kelas atau KKM
- 2) Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak sesuai dengan usaha belajar yang mereka lakukan sehingga mereka mengalami suatu keadaan yang membuat keinginan belajar mereka turun.
- 3) Ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah atau kegiatan dalam proses belajar lainnya dia sering tertinggal atau dibandingkan dengan teman-temannya
- 4) Menampakkan perbuatan yang kurang baik seperti sering datang terlambat, suka mengganggu temannya di kelas, tidak melakukan pekerjaan rumah, tersisihkan oleh temannya, dan suka mengasingkan diri.
- 5) Bersikap acuh tak acuh, suka berbohong dan bersikap krang ajar
- 6) Memiliki sikap emosional yang tidak wajar seperti sering murung, pemarah, kurang mengekspresikan diri dan mudah tersinggung.⁵³

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Daring

Daring adalah sebuah singkatan atau akronim. Kepanjangan daring adalah dalam jaringan. Dalam kata bahasa Indonesia daring

⁵³ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h.13

memiliki arti untuk menggantikan kata online.⁵⁴ Berdasarkan namanya, daring mengarah pada istilah membuka dunia maya. Maka dari itu, jika kita sedang melakukan suatu kegiatan yang menghubungkan dengan jaringan internet, maka kegiatan yang kita lakukan itu disebut dengan daring. Adapun aktivitas yang mengarah pada daring sebagai contoh dimulai dari komputer, laptop, tablet, hingga smartphone yang telah terhubung ke internet. Di tengah kondisi seperti ini kita akan lebih rajin untuk melakukan daring menggunakan laptop atau smartphone untuk bekerja maupun belajar.⁵⁵

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat diartikan yaitu sebuah pendidikan jarak jauh yang materi pembelajarannya disampaikan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran daring guru dan siswa berada dalam lokasi yang berbeda dan untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi kapan saja pengajar dan pelajar

⁵⁴ GIG.id, *Mengenal Apa Itu Daring Yang Semakin Sering Dipakai*, <https://gig.id/stories/lifestyle/apa-itu-daring>, diakses 16 Desember 2020.

⁵⁵ Suara.com, *Pengertian Daring Dan Luring, Apa Bedanya*, <https://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/pengertian-daring-dan-luring-apa-bedanya>, diakses 16 Desember 2020.

dapat menggunakan media teknologi digital salah satunya komputer.⁵⁶

Istilah lain untuk menyebutkan pembelajaran daring di dalam kehidupan masyarakat maupun akademik sekolah yakni disebut dengan pembelajaran online yang lebih umum disebut di masa pandemi covid-19 ini dengan sebutan pembelajaran jarak jauh. Adapun Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang bisa dilakukan kapan saja tanpa bertatap muka langsung antara siswa dan guru yang mengajar. Menurut Isman pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk yang dikutip oleh Pohan, pembelajaran daring ialah sebuah kegiatan pelaksanaan belajar dan mengajar diadakan oleh sekolah akan tetapi siswa yang belajar dan guru yang mengajar tidak berada dalam lokasi yang sama sehingga membutuhkan alat komunikasi yang bisa memantu mereka untuk dapat berkomunikasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵⁷

Menurut Gikas dan Giant dalam Sadikin, pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan fasilitas alat pendukung agar bisa melakukan komunikasi antara guru dan siswa. Adapun alat-alat tersebut yaitu seperti laptop, komputer, smartphone atau ponsel

⁵⁶ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h.52

⁵⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.2

android, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan pembelajaran kapanpun itu sesuai kesepakatan antara guru dan siswa.⁵⁸

Menurut Ditjen GTK dalam Sobri, dkk pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh pelajar dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) guru dituntut untuk menciptakan dan membangun pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); 2) guru akan bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama (*social constructivism*); 3) membentuk suatu kelompok pembelajar (*community of learners*) yang menyeluruh; 4) memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5) interaktivitas, kemandirian aksesibilitas, dan pengayaan).⁵⁹

Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, ada terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Ali Sadikin Dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02, 2020), h. 216, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>, diakses 10 Oktober 2020.

⁵⁹ Muhammad Sobri, Dkk, *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industry 4.0*, (Jurnal Pendidikan Glasser, Vol. 4, No.1, 2020), h.66, <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/373/364>, diakses 10 Oktober 2020.

- a) Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh), dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b) Karakteristik pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.
- c) Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.⁶⁰

⁶⁰ Roman Andrianto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industry 4.0*, jurnal Sainteks, 2019), h.58, <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>, 26 September 2020.

c. Fenomena Pembelajaran Daring

Secara umum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di Indonesia yaitu pada tahun 2020 yang disebabkan munculnya penularan wabah *Corona Virus* 2019. *Coronavirus diseases* 2019 atau yang sering disebut dengan COVID-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam tinggi, batuk, dan sesak nafas.⁶¹

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring terdapat beberapa hambatan yang disebabkan karena permasalahan ketersediaan infrastruktur di beberapa wilayah di Negara Indonesia yaitu wilayah yang tertinggal. Adapun permasalahan tersebut yaitu masalah yang dimaksud yakni masalah jaringan internet dan ketersediaan listrik.

Pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik hal ini berdasarkan data Dapodik Kemendikbud. Selain itu Terdapat dari 40,2% satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru hal ini berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020.

⁶¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, April 2020) h.56, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2020.

Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya hal ini disebabkan karena tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik banyak mengalami masalah teknis dalam proses pembelajaran. Keahlian dalam penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah yang sering di hadapi oleh tenaga pendidik. Banyak pendidik yang belum memahami beberapa aplikasi media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoology*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil daring.

Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Siswa-siswa di Indonesia secara finansial, memiliki ekonomi yang berbeda dan tidak sama baik. Permasalahan ini tentu saja akan menjadi permasalahan yang sangat serius. Pembelajaran dalam jaringan banyak tidak bisa diikuti oleh siswa dikarenakan karena terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas dalam pembelajaran online yaitu seperti laptop dan telepon android sebagai fasilitas utama yang akan digunakan. Selain dari pada itu banyak juga siswa yang tidak

sanggup membeli kuota internet yang akan digunakan agar bisa terhubung kedalam jaringan koneksi internet.⁶²

Secara psikologi, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini. banyak tugas yang diberikan dalam waktu jangka pendek merupakan salah satu yang menjadi penyebabnya. Selain itu banyak siswa yang belum mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77, 6% guru mengarahkan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses).⁶³

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi, tuntutan zaman, sikap manusia, dan perubahan budaya akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun pada saat ini seluruh pihak mengalami perubahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yaitu bagaimana cara penggunaan teknologi dengan baik yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring. Untuk dapat mencapai pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran

⁶² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.3-4

⁶³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.3-6

daring dibutuhkannya teknologi agar dapat dengan mudah untuk mengakses materi pembelajaran dan sumber belajar.

Menurut Meidawati, dkk yang dikutip oleh Pohan, manfaat pembelajaran daring learning yaitu sebagai berikut:

- a) Dapat menciptakan suasana diskusi yang efisien antara guru dan siswa
- b) Siswa akan bisa lebih mandiri dalam melakukan kegiatan diskusi dan bisa dilakukan tanpa adanya guru
- c) Interaksi antara guru, siswa, dan orang tua akan lebih mudah
- d) Merupakan sarana yang sangat tepat untuk melakukan kegiatan kuis dan pelaksanaan ujian
- e) Materi yang berupa gambar atau video akan lebih mudah untuk diberikan oleh guru
- f) Memudahkan guru dalam membuat soal ujian dan bisa dilakukan dimana saja.⁶⁴

e. Prinsip Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa prinsip yakni menciptakan kegiatan pembelajaran yang mempunyai makna, yaitu sebuah pelaksanaan belajar dan mengajar yang mengarah pada interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya tidak terfokus pada tugas siswa saja. Dalam pelaksanaan

⁶⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.6-8

pembelajaran daring guru dan siswa semuanya harus sama-sama tersambung untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Munawar dkk, yang dikutip oleh Pohan, terdapat tiga prinsip rancangan dalam sistem pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a) Mudah dipelajari dan Sistem pembelajaran bersifat sederhana
- b) Pemakai sistem pembelajaran tidak boleh saling bergantung maka dari itu harus di buat secara personal.
- c) Sistem pembelajaran tidak lambat dalam proses pencarian materi untuk menjawab soal

f. Kebijakan Pembelajaran Daring

1) Pemerintah telah merumuskan beberapa dasar-dasar hukum dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19. Adapun dasar hukum tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Keppres No. Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19)
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia

- d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
 - e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi
 - f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona
 - g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-10 di Lingkungan Instansi Pemerintah
- 2) Ketentuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa

- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- e) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

3) Media Pembelajaran

Dalam menggunakan dan memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran daring guru tidaklah dibatasi, akan tetapi guru tetap harus mengarah pada prinsip pembelajaran daring. Media yang akan digunakan oleh guru diharapkan dapat digunakan juga oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Adapun platform atau media online yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu *Google Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, Whatsap, Email, dan Messenger E-Learning, Edmodo, Google Meet*,⁶⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, dan Leila Indiani Hararap. Dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi

⁶⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.8-11

Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19”.⁶⁶ Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan adalah pihak sekolah mengklasifikasikan orang tua siswa untuk memiliki alat peralatan untuk belajar, langkah selanjutnya guru di raudatul adfal tarbiyah islamiya medan maimun adalah me-mapping media dan alat pembelajaran yang akan digunakan, mana siswa yang memiliki alat pembelajaran atau handphone dan mana siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran bisa mendatangi gurunya dengan catatan protokol kesehatan dan tidak lebih dari 7 orang.

2. Yuliza Putri Utami Dan Derius Alan Dheri Cahyono. Dengan judul penelitian “Studi At Home: Anailis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring”.⁶⁷ Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah indikator yang paling tinggi dicapai paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala signal dan ketidakmampuan dalam belajar online ini karena siswa tidak menerima konsep langsung antara guru dan siswa ketika menemukan soal sulit siswa cenderung menegosiasikannya dengan menerima keadaan atau pasrah dan diam ketidapkahamannya siswa terhadap pelajaran matematika melalui e-learning.
3. Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. Dengan judul penelitian mereka adalah “Upaya Guru Dalam

⁶⁶ Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, dan Leila Indiani Hararap, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, Vol.4, No.1, 2020).

⁶⁷ Yuliza Putri Utami Dan Derius Alan Dheri Cahyono, *Studi At Home: Anailis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*, (Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol.1, No.1, 2020).

Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19”.⁶⁸

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad mastur, dkk adalah upaya guru yang ditempuh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau daring (dalam jaringan) adalah dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun media yang digunakan antara lain handphone, laptop, dan televisi.

4. Mohammad Mahmud fauzi (1725142130) dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Jatisari Kademangan Blitar”.⁶⁹ Hasil penlitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmud fauzi didapatkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan pendekatan berupa perbaikan, pengayaan, motivasi siswa dan pembelajaran yang diterapkan dengan berbasis pembiasaan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru adalah membiasakan siswanya yang sedang kesulitan belajar untuk mengerjakan tugas tambahan sehingga siswa menjadi terbiasa. Terakhir upaya yang dilakukan oleh guru adalah memperbaiki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.
5. Alifiah Ratna Mukholifah, dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo”.⁷⁰

⁶⁸ Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina. *Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.3, 2020).

⁶⁹ Mohammad Mahmud Fauzi, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018).

⁷⁰ Alifiah Ratna Mukholifah, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah memahami materi IPA dan mengerjakan soal-soal IPA dan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan bimbingan belajar di sekolah dan di rumah, memberikan motivasi kepada siswa, menyisipkan cerita yang menarik disela pembelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan mengadakan konseling pribadi.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, dan Leila Indiani Hararap	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19	Perbedaan diantara penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, dan Leila Indiani Hararap menekankan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak usia dini selama masa pandemi corona virus disease 19, sedangkan pada penelitian menekan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring. Selain itu penelitian yang dilakukan Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, dan Leila	Persamaan yang terdapat dalam penelitaini dengan penelitian yang dilakukan Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, dan Leila Indiani Hararap, yaitu sama-sama mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

			<p>Indiani Hararap menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik dengan pendekatan studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.</p>	
2.	Yuliza Putri Utami Dan Derius Alan Dheri Cahyono	Studi At Home: Anailis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring	<p>Perbedaan diantara penelitian ini yaitu pada penelitian Yuliza Putri Utami Dan Derius Alan Dheri Cahyono menekankan pada anailis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring sedangkan pada penelitian ini menekan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV.</p> <p>Perbedaan selanjutnya terlatak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Yuliza Putri Utami Dan Derius Alan Dheri Cahyono menggunakan penelitian deskriptif</p>	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitaini dengan penelitian yang dilakukan Yuliza Putri Utami Dan Derius Alan Dheri Cahyono yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan belajar dan pembelajaran daring</p>

			kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).	
3.	Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina	Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19	Perbedaan diantara penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina membahas tentang upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sedangkan pada penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring.	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, yaitu sama-sama mengenai pembelajaran daring.
4.	Mohammad Mahmud fauzi (17251431)	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan	Perbedaan diantara penelitian ini dengan penelitian Mohammad Mahmud	Adapun persamaan yang terdapat dalam penelitian dengan

	80)	Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Jatisari Kademangan Blitar	Fauzi yaitu terletak pada objeknya yaitu pada penelitian Mohammad Mahmud Fauzi menekankan pada kesulitan belajar siswa kelas IV sedangkan pada penelitian ini menekankan pada kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring/e-learning siswa kelas IV. Selain itu perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan, pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmud Fauzi menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).	penelitian yang dilakukan Mohammad Mahmud Fauzi yaitu sama-sama mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sama-sama menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
5.	Alifiah Ratna Mukholifah	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Ipa Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo	Adapun perbedaan diantara penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh alifia ratna mukholifah adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Alifia Ratna Mukholifah yaitu sama-sama mengenai upaya guru dalam

			<p>menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). Selain itu perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian, penelitian yang dilakukan Alifiah Ratna Mukholifah yaitu menekankan pada kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring siswa kelas IV.</p>	<p>mengatasi kesulitan belajar siswa. Sama-sama menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.</p>
--	--	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

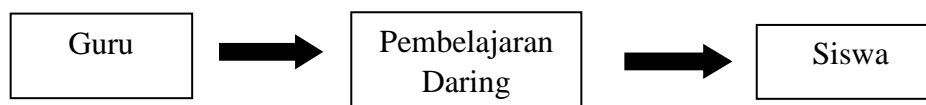
Guru merupakan orang yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada orang lain, dan orang lain tersebut dinamakan dengan murid. Adanya virus corona menyebabkan guru dan anak didik harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Daring merupakan jenis pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia di seluruh Negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Munculnya pandemi Covid-19 mengubah seluruh aktivitas dan kegiatan di dalam bidang pendidikan sebelumnya kegiatan

belajar dan mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini belajar di rumah secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara umum terdapat beberapa masalah yang dihadapi dan membuat siswa mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya masalah listrik dan jangkauan layanan internet pada satuan pendidikan. Selain itu, permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran daring yakni seperti untuk membeli laptop atau ponsel android sebagai faslitas utama yang sering digunakan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau gejala yang terjadi pada saat ini. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring di kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

Menurut Djam'an Satori:

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengutamakan pada *Quality* atau hal yang terpenting dari suatu sifat suatu barang/jasa. Hal ini terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁷¹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, terletak di jalan Sumas Perumdam RT 09 RW 08 Kandang Mas Kecamatan kampung Melayu, Kota Bengkulu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2020 sampai 16 Februari 2021.

⁷¹ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.22

C. Subjek dan Informan

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber bagi peneliti untuk mendapatkan data. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*.⁷² *Purposive* merupakan teknik untuk menentukan sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang kita anggap paling mengerti tentang apa yang kita butuhkan.⁷³

Subjek dan informan yaitu merupakan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti, subjek dan informan inilah yang akan menjadi orang yang akan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua siswa kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV, orang tua siswa kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

⁷² Sefty Monita Sari, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Kota Bengkulu*. (Skripsi S1 fakultas tarbiyah dan tadaris, IAIN Bengkulu, 2020), h.70

⁷³ Sugiyono, *metodelogi Penelitian & Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 144

2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Disini peneliti bisa mendapatkan data dari pendukung penelitian yaitu berwujud dokumentasi yang dapat mendukung data dalam penelitian ini.⁷⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian data, dimana masing-masing berfungsi agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut berikut:

1. Teknik Observasi atau Pengamatan

Menurut Margono yang dikutip oleh Satori observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang terususun terhadap gejala yang terlihat pada objeek penelitian. Sedangkan Syaodin mengatakan bahwa observasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diamatii. Dapat dikatakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara langusng terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya untuk mengumpullkan data penelitian.⁷⁵

Observasi ialah acara untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan kegiatan mencatat fenomena yang dilakukan secara tersusun dengan sistematis untuk mengamati hal yang berkaitan dengan ruang,

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h.62

⁷⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian ...*, h. 105

tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁷⁶ Dalam teknik ini peneliti terlibat langsung untuk mengamati dan memperoleh data yang diinginkan yaitu dengan berkunjung langsung ke MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang terletak di jalan Sumas Perumdam RT/RW 09/08 Kandang Mas Kecamatan kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Pada teknik ini peneliti melakukan observasi tentang kegiatan pembelajaran digunakan oleh sekolah MIS Al-Ba'ani pada masa pandemi covid 19. Peneliti melakukan observasi dengan kepala sekolah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu yaitu ibu Sri Kustini, S.Pd, dan peneliti melakukan observasi ini di MIS Al-Ba'ani yang terletak di jalan Sumas Perumdam RT/RW 09/08 Kandang Mas Kecamatan kampung Melayu, Kota Bengkulu. Peneliti melakukan observasi pertama pada 09 September. Mengapa melakukan observasi disana dikarenakan peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya siswa mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran daring dan diketahui juga siswa dan siswi yang sekolah disana memiliki latar belakang yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Dalam hal itu juga siswa disana mengalami kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring karena terkendala dari biaya dan fasilitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian disana untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta CV, 2009), h.105

mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk berbagi informasi atau menggali data dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna sesuai data yang akan dicari oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pada wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber.⁷⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu selama masa pandemi covid 19 dan apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak serta apa saja kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang dianjurkan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Ba'ani yaitu Ibu Sri Kustini, S.Pd, Guru Kelas IV ibu Bismalia Juwita, S.Pd dan siswa kelas IV , dan juga Orang Tua Siswa kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti di MIS Al-Ba'ani yang terletak di jalan Sumas Perumdam RT/RW 09/08 Kandang Mas Kecamatan kampung Melayu, Kota Bengkulu dan wawancara ini

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta,2017), h. 231-233

dilakukan oleh peneliti yang pertama kali yaitu pada saat observasi pertama pada 09 September 2020, dan akan dilakukan lagi pada saat melakukan penelitian langsung ketika surat penelitian keluar. Mengapa peneliti melakukan wawancara ini karena untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan tema judul penelitian dari peneliti sendiri.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi bisa berbentuk foto, laporan, rekaman dan sebagainya. Dokumentasi disini berfungsi sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁷⁸

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto dan beberapa catatan atau yang terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada teknik keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu suatu cara untuk mengecek data dari berbagai cara, sumber dan waktu. Adapun pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan tiga

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 239

macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷⁹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian.⁸⁰

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.⁸¹

3. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/ kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan wawancara pada waktu pagi hari, maka peneliti dapat mengulangi wawancara lagi pada waktu siang harinya, supaya data yang diperoleh lebih akurat.⁸²

⁷⁹ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian*, h. 170

⁸⁰ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian*, h. 170

⁸¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitataif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray, 2018), h. 121

⁸² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitataif Ilmu*.....,h.120

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁸³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri 3(tiga) tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Adapun tahap-tahap dari reduksi data yaitu memilih hal-hal yang paling penting atau yang menjadi pokok bahasan, merangkum, dan mencari tema atau polanya. Melalui tahap reduksi data maka akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah diteliti sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti akan merangkum hasil wawancara dengan subyek atau narasumber yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memilih data-data atau informasi-informasi sesuai dengan apa yang peneliti cari atau berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

⁸³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian*, h. 200-201

2. *Data Display*

Data yang sudah direduksi maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah tahap yang akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Pada langkah menganalisis ini, peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian singkat atau berupa berupa teks naratif.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah tahap untuk menjawab ini dari penelitian berdasar berlandaskan dengan hasil analisis penelitian. Kemungkinan kesimpulan awal yang telah ditemukan masih berseifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti yang lebih kuat mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dilakukan itulah yang dinamakan dengan verifikasi data.

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ketika di lapangan.⁸⁴

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf, diakses 26 November 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al- Ba'ani merupakan lembaga pendidikan agama islam yang setara dengan Sekolah Dasar (SD), yang terletak di jalan Sumas, belakang Perumdam II/ Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu di dirikan pada tahun 2007 yang memiliki 101 siswa.

Dengan letak dan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Sumas Kelurahan Kandang
- b. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Jalan Gang
- d. Sebelah Timur : Rumah Penduduk

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI AL-BA'ANI
- b. Nomor Statistik : 111217710006
- c. Alamat Sekolah : Jl. Sumas Belakang Perumdam RT.
09 RW. 08 No. 50 Kel. Kandang
Mas Kec. Kampung Melayu Kota
Bengkulu
- d. Nomor Telepon : 085384421991
- e. Tanggal Berdiri : 17 juli 2007
- f. No. Izin Yayasan : 22
- g. Nama Ketua Yayasan : Rohani Z
- h. Status Sekolah : Swasta/ Yayasan
- i. Jumlah Guru : 8 Non-PNS
- j. Jumlah Siswa : 101 Orang
- k. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

- l. Luas Tanah Seluruhnya : $\pm 1800 \text{ m}^2$
- m. Penggunaan Bangunan : $\pm 1000 \text{ m}^2$

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, beramal sholeh, berakhlak mulia, cerdas, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan bangsa.

b. Misi

Meningkatkan mutu, prestasi, pendidikan dalam bidang agama islam maupun umum.

4. Tujuan

- a) Mensukseskan wajib belajar 9 tahun
- b) Memperluas pelayanan pendidikan khusus sesuai kebutuhan masyarakat
- c) Menyiapkan tematan pendidikan luar biasa menjadi warga negara yang memiliki keimanan yang baik, berbudaya dan produktif sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Membentuk manusia memiliki keterampilan dan olahraga yang handal
- e) Menyediakan tenaga kependidikan yang berkualitas dan professional agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikulum maupun ekstrakurikuler yang bermutu
- f) Mengembangkan sekolah yang dinamis dan nyaman untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah sesuai visi dan misi

- g) Menjalin hubungan kemitraan dengan dunia usaha, asosiasi-asosiasi yang berhubungan dengan keterampilan

5. Data Guru di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 7 orang yang semuanya adalah guru honorer dan 1 orang ketua yayasan. Daftar guru yang dilampirkan dalam tabel berikut:⁸⁵

Tabel 4.1
Daftar Guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ny. Rohani Zainal Abidin	Ketua Yayasan	-
2	Sri kustini, S.Pd.I	Kepala sekolah MI Al-Ba'ani	Honorer
3	Meri hartati, S.pd.I	Guru Kelas	Honorer
4	Radati S.Pd .I	Guru Kelas	Honorer
5	Pramita Dewi, S.Pd.	Guru Kelas	Honorer
6	Bismalia Juita, S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer
7	Tri Handayani,S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer
8	Radesma Wati,S.Pd.I	Guru Kelas	Honorer

6. Data Siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Tabel 4.2
Jumlah siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu 2020-2021⁸⁶

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 1	6	9	16

⁸⁵ Data dokumen guru MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

⁸⁶ Data dokumen siswa MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu 2020-2021

2	Kelas 2	8	11	19
3	Kelas 3	10	6	16
4	Kelas 4	4	9	14
5	Kelas 5	11	8	19
6	Kelas 6	9	8	17
Jumlah				101

7. Sarana dan Prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Di sekolah MIS Al-Ba'ani terdapat sarana dan prasarana yang bisa menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, berikut dibawah ini sarana dan prasarana tersebut.⁸⁷

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	6	Baik
Masjid	1	Baik
Ruang uks	1	Sedang
WC	2	Sedang
Lapangan	1	Sedang

⁸⁷ Data Dokumen MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

8. Struktur Organisasi

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan maka tersusunlah sebuah struktur organisasi agar berjalan lebih efektif dan efisien. (Data terlampir)⁸⁸

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

Munculnya pandemi Covid-19 mengubah seluruh aktivitas dan kegiatan di dalam kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Dimana sebelumnya kegiatan belajar dan mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini belajar di rumah secara daring sesuai dengan anjuran pemerintah.

Secara umum dalam penerapan pembelajaran daring terdapat banyak permasalahan yang terjadi yang pertama permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur di beberapa daerah terutama untuk wilayah daerah yang masih tertinggal yang ada di Indonesia. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah masalah ketersediaan listrik dan jangkauan jaringan internet pada satuan pendidikan.

Permasalahan selanjutnya adalah masalah yang di hadapi oleh tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik yang banyak mengalami masalah teknis dalam proses pembelajaran. Keahlian dalam penggunaan

⁸⁸ Data Dokumentasi MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu

teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah yang sering di hadapi oleh tenaga pendidik karena tidak semua guru menguasai beberapa aplikasi atau media pembelajaran daring. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *edmodo*, *schoolology*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil daring.

Kemudian permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi yang membuat mereka tidak bisa membeli fasilitas atau alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dari seperti membeli laptop atau ponsel android sebagai fasilitas utama yang sering digunakan. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.⁸⁹ Lalu permasalahan yang dialami oleh orang tua yang tidak memahami bagaimana menggunakan teknologi.

Berdasarkan Surat Edaran menteri pendidikan dan Surat edaran wali Kota Bengkulu bahwa pembelajaran selama masa pandemi covid 19 dilaksanakan di rumah secara daring guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid 19. Dari hasil observasi dan wawancara dalam menindaklanjuti keputusan tersebut guru kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota

⁸⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), h.3-4

Bengkulu menerapkan pembelajaran melalui media Whatshap dengan metode pemberian tugas, akan tetapi proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan efektif karena siswa banyak yang mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang disebabkan oleh banyaknya siswa kelas IV yang belum mempunyai ponsel android sebagai sarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring serta terkendala oleh biaya untuk membeli alat belajar dan kuota internet. Sehingga hal tersebut membuat guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi untuk memberikan materi pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu melakukan suatu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Mengadakan Pertemuan dengan Siswa Tiga Kali Dalam Seminggu

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu yaitu guru kelas IV mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu yaitu dengan Ibu Bismalia Juita, S.Pd.I berikut ini:

Siswa kelas IV itu banyak yang mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran daring karena mereka terkendala di biaya orang tua dan masih terdapat siswa yang

belum mempunyai ponsel Android, selain itu pemahaman orang tua siswa tentang pembelajaran daring juga kurang. Jadi saya mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu yaitu untuk memberikan tugas kepada mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran. Saya menemui siswa tiga kali dalam seminggu dengan menggunakan protokol kesehatan yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat di sekolah untuk memberikan tugas kepada siswa. Pertemuan itu dilakukan juga supaya siswa masih bisa menerima materi pembelajaran karena saya tidak bisa berkomunikasi dengan mereka.⁹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pertemuan yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan supaya siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring masih bisa menerima materi pembelajaran dan tugas dari guru. Pertemuan itu dilakukan juga karena guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi dengan siswa yang belum mempunyai ponselnya. Pertemuan itu dilakukan pada hari senin, rabu, dan jum'at untuk memberikan tugas kepada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan protokol kesehatan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring guru kelas IV mengadakan pertemuan tiga kali seminggu pada hari senin, rabu, dan jum'at. Waktu itu digunakan oleh guru kelas IV untuk memberikan tugas kepada siswa kelas IV untuk mereka kerjakan di rumah masing-masing di bantu oleh

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 18 Januari 2021, Pukul 08.15

orang tua mereka. Tugas di ambil oleh siswa di waktu pagi hari dengan menggunakan protocol kesehatan.

Kemudian ditambahkan lagi oleh guru kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu berikut penjelasannya:

Seharusnya siswa dilarang untuk datang ke sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah akan tetapi jikalau tidak seperti ini siswa yang tidak ada ponselnya tidak bisa belajar dan menerima materi pembelajaran karena di kelas IV itu hanya terdapat satu, dua, atau tiga orang saja yang bisa mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas secara daring dengan saya dan sisahnya tidak bisa dan ini sangatlah tidak efektif. Hal itu disebabkan karena mereka belum mempunyai ponsel dan orang tua mereka juga banyak yang belum paham bagaimana teknik pembelajaran daring. Pada waktu pertemuan ini saya hanya membatasi waktu selama 1.5 jam untuk memberikan tugas kepada siswa dan menunggu siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan sebelumnya untuk saya nilai.⁹¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV:

Saya belum mempunyai ponsel untuk mengikuti pembelajaran daring, jadi saya menemui ibu guru untuk mendapatkan tugas dan bisa belajar di rumah.⁹²

Orang tua saya tidak ada biaya jadi saya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, jadi saya mengambil tugas dengan ibu guru tiga kali seminggu.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring adalah guru mengadakan pertemuan tiga kali dalam seminggu dengan siswa

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 18 Januari 2021, Pukul 08.15

⁹² Wawancara Pribadi dengan Siswa Kelas IV Friska, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas Kota Bengkulu, Senin 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Siswa Kelas IV aisah. Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas Kota Bengkulu, Senin 25 Januari 2021, Pukul 08.40

untuk memberikan tugas kepada siswa. Pertemuan itu dilakukan berdasarkan dari wawancara dengan guru kelas IV Karena hanya terdapat satu, dua, dan tiga orang siswa yang bisa mengikuti pembelajaran daring dan sisahnya tidak bisa karena mereka terkendala biaya, alat atau fasilitas belajar dan membuat pembelajaran berjalan tidak efektif, maka dari itu guru kelas IV mengadakan pertemuan itu supaya siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar daring masih bisa melakukan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru kelas IV juga menjelaskan tentang alasan mengapa pertemuan itu dilakukan yaitu sebagai berikut:

Saya pada masa pandemi covid 19 menggunakan media Whatshap dengan metode pemberian tugas, akan tetapi proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan efektif karena siswa banyak yang mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang disebabkan karena terkendala biaya dan masih terdapat siswa yang belum mempunyai ponsel android sebagai sarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring serta pemahaman orang tua tentang pembelajaran daring juga kurang. Sehingga hal tersebut membuat saya dan siswa tidak bisa berkomunikasi untuk memberikan materi pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas. Saya kasihan kepada mereka maka dari itu saya mengadakan pertemuan ini karena kalau tidak seperti ini kegiatan belajar tidak bisa berjalan.⁹⁴

⁹⁴ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Rabu 13 januari 2021, Pukul 08.25

Hal itu juga ditambahkan oleh kepala sekolah MIS Al-Ba'ani yaitu ibu Sri Kustini, S.Pd.I sebagai berikut:

Siswa disini mengalami kesulitan belajar dikarenakan banyaknya siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar daring seperti ponsel Android ataupun laptop dan terkendala di biaya orang tua juga.⁹⁵

Kami guru-guru juga tidak bisa memaksa mereka karena siswa disini merupakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring kelas IV yaitu disebabkan karena terkendala biaya dan terdapat siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar daring seperti ponsel Android sehingga guru dan siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi untuk melaksanakan pembelajaran selain orang tua dari siswa banyak yang tidak memahami bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan karena banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas jadi untuk mengatasi hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu untuk memberikan tugas kepada siswa.

⁹⁵ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Sri Kustini, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu , Jum'at 08 Januari 2021 Pukul 08.30

⁹⁶ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Sri Kustini, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu , Jum'at 08 Januari 2021 Pukul 08.30

b. Memberikan Dorongan dan Motivasi Kepada Siswa

Langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Bismalia Juita, S.Pd berikut ini:

Saya selalu mengingatkan kepada siswa untuk tetap semangat belajar di masa pandemi ini meskipun terkendala oleh alat belajar dan juga biaya, karena masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan yang saya adakan. Saya juga bilang kalau rajin belajar akan naik kelas dan mendapatkan nilai yang bagus dan hadiah dari saya.⁹⁷

Selanjutnya saya juga meminta siswa untuk terus belajar di rumah dan rajin untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas, karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengambil dan mengumpulkan tugas dengan saya.⁹⁸

Selanjutnya berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu friska, sebagai berikut:

Selama masa pandemi covid kami terus di ingatkan untuk rajin belajar secara mandiri di rumah masing-masing karena kami tidak bisa sekolah seperti biasanya. Meminta kami untuk rajin menemui dia untuk mengambil tugas dan dikerjakan di rumah di bantu orang tua.⁹⁹

Kemudian ditambahkan oleh yoga, Nabila, dan aisah siswa kelas IV sebagai Berikut:

Kami diminta untuk terus rajin belajar, dan rajin mengambil tugas yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat. Setiap

⁹⁷ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 18 Januari 2021, Pukul 08.15

⁹⁸ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 18 Januari 2021, Pukul 08.15

⁹⁹ Wawancara Pribadi dengan Siswa Kelas IV Friska, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas Kota Bengkulu, Senin 25 Januari 2021, Pukul 08.40

kami mengambil tugas kami diminta untuk terus semangat dan tidak boleh malas agar naik kelas.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Guru berupaya untuk mendorong dan memotivasi siswa agar tetap semangat dan lebih rajin dalam belajar selama masa pandemi covid 19 meskipun siswa disana mengalami kendala untuk belajar secara daring yang disebabkan oleh alat belajar dan juga biaya yang tidak ada. Karena berdasarkan dari wawancara masih terdapat siswa yang tidak hadir dalam pertemuan dan jarang mengumpulkan tugas yang diberikan.

c. Bekerja Sama dengan Orang Tua

Langkah berikutnya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring guru kelas IV meminta bantuan kepada orang tua siswa supaya memberikan pembelajaran di rumah dan membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV berikut penjelasannya:

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring yang disebabkan karena fasilitas dan biaya yang tidak ada serta pemahaman orang tua akan teknologi juga kurang, jadi saya meminta kepada orang tua siswa untuk memberikan pembelajaran di

¹⁰⁰ Wawancara Pribadi dengan Siswa Kelas IV Yoga, Dkk, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 25 Januari 2021, Pukul 08.00

rumah serta membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas yang saya berikan.¹⁰¹

Selanjutnya saya meminta kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan sebisa mungkin untuk mengantarkan anak-anaknya yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran untuk dapat menemui saya dalam tiga kali seminggu untuk mendapatkan tugas dari saya.

Selanjutnya disampaikan oleh orang tua siswa yaitu ibu Sri

Lestari sebagai berikut:

Anak saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan belum mempunyai ponsel Android, jadi saya bekerja sama dengan guru supaya memberikan tugas kepada anak saya agar dia bisa belajar di rumah selama masa pandemi covid dan tidak ketinggalan materi pembelajaran.¹⁰²

Hal itu juga ditambahkan dengan ibu santi sameri sebagai berikut:

Saya sebagai orang tua tidak memahami bagaimana pembelajaran daring, dan kami terkendala di biaya karena sekarang untuk mendapatkan pekerjaan itu susah, jadi saya sangat meminta kepada guru untuk tetap dapat memberikan pembelajaran kepada anak saya selama masa pandemi covid ini.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua saling bekerja sama untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa sehingga akan membuat siswa masih bisa belajar selama masa pandemi covid 19.

¹⁰¹ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Rabu 13 Januari 2021, Pukul 08.25

¹⁰² Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Lestari Yuniati Orang Tua Siswi Kelas IV, Di rumah Orang Tua Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul 09.23

¹⁰³ Wawancara Pribadi dengan Ibu Santi Sameri Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Bumi Ayu, Jum'at 29 Januari 2021, Pukul: 10.47

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan siswa kelas IV MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, bahwasannya mereka mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran berbasis daring. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, mereka banyak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dan diketahui bahwa hal itu disebabkan karena siswa kelas IV banyak yang belum mempunyai ponsel android, laptop, dan jenis komputer lainnya. Sehingga hal itu menyebabkan guru tidak bisa mengajar dengan baik, karena guru tidak bisa berkomunikasi dengan siswa.

Berikut di bawah ini faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring:

a. Fasilitas

Fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat di butuhkan agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran daring guru dan siswa akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat-alat teknologi seperti ponsel Android atau laptop, akan tetapi di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu banyak siswa yang belum memiliki alat teknologi tersebut untuk dapat melakukan pembelajaran dan hal itu membuat guru juga tidak bisa untuk memberikan materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil

wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu ibu

Sri Kustini, S.Pd.I sebagai berikut:

Anak-anak yang sekolah disini itu merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, mereka banyak yang belum mempunyai ponsel Android ataupun jenis komputer lainnya dan bagi orang tuanya sudah mempunyai ponsel yang dibisa digunakan untuk belajar daring akan tetapi mereka banyak yang mengeluh untuk membeli kuota internet serta mereka juga tidak paham bagaimana sistem pembelajaran daring. Adapun bagi siswa dan orang tuanya yang belum mempunyai ponsel yang di bisa digunakan untuk belajar daring, kami sebagai guru juga tidak bisa memaksa mereka untuk membeli.¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas IV Ibu Bismalia Juita, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

Siswa disini banyak yang mengalami kesulitan belajar untuk mengikuti pembelajaran daring karena tidak ada alat untuk melakukan pembelajaran, mereka banyak yang belum mempunyai ponsel Andorid ataupun jenis komputer lainnya. Jadi saya sebagai guru tidak bisa berkomunikasi dengan siswa dan dikelas saya itu hanya terdapat dua orang yang ada ponselnya dan pernah mengirimkan tugas secara online dengan saya.¹⁰⁵

Kemudian disampaikan juga oleh orang tua siswa kelas IV yaitu sebagai berikut:

Kesulitan dalam belajar daring yaitu karena tidak ada alatnya, anak saya itu belum ada ponselnya sedangkan kami selaku orang tuanya hanya punya ponsel biasa, tidak bisa digunakan untuk belajar daring.¹⁰⁶

Lalu disampaikan juga oleh beberapa siswa kelas IV MIS Al-Ba'ani, sebagai berikut:

¹⁰⁴ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Sri Kustini, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu , Jum'at 08 Januari 2021 Pukul 08.30

¹⁰⁵ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Rabu 13 Januari 2021, Pukul 08.25

¹⁰⁶ Wawancara Pribadi dengan Ibu Santi Sameri Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 29 Januari 2021, Pukul 09.23

Kami tidak mempunyai ponsel Andorid untuk belajar daring, dan orang tua kami juga tidak punya uang untuk membeli ponsel Andorid¹⁰⁷

Orang tua saya tidak punya uang untuk membeli kuota internet¹⁰⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu disebabkan karena fasilitas. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan karena banyak yang belum mempunyai ponsel Android yang akan digunakan sebagai alat dalam pembelajaran serta biaya orang tua yang tidak ada untuk membeli alat dan kuota internet. sehingga hal tersebut menyebabkan guru dan siswa tidak bisa berkoumunikasi untuk memberikan materi pembelajaran. berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV diktehaui bahwa terdapat dua orang siswa yang bisa mengirimkan tugas melalui whatshap.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap akan membuat kegiatan belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar, sebaliknya sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang atau bahkan tidak ada akan menyebabkan terganggunya dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Adapun sarana dan prasarana di sekolah MIS AL-Ba'ani Kota

¹⁰⁷ Wawancara Pribadi dengan Siswa Kelas IV Yoga, Dkk, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 25 Januari 2021, Pukul 08.00

¹⁰⁸ Wawancara Pribadi dengan Siswa Kelas IV Friska, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas Kota Bengkulu, Senin 25 Januari 2021, Pukul 08.40

Bengkulu belum lengkap hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Disini sarana dan prasarana yang tersedia adalah ruang kelas, meja, kursi, papan tulis untuk belajar. Sedangkan alat untuk belajar seperti komputer atau laptop di MIS Al-Ba'ani belum ada.¹⁰⁹

Kemudian disampaikan juga oleh guru kelas IV yaitu sebagai berikut:

Sarana dan prasaran disini belum lengkap, sehingga belum mampu untuk memberikan tunjangan belajar yang memuaskan bagi anak didik¹¹⁰

Selanjutnya Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa:

MIS Al-Ba'ani adalah sebuah sekolah sederhana yang menampung anak-anak dari kalangan keluarga yang kurang mampu atau memiliki ekonomi menengah ke bawah tetapi mereka berkeinginan untuk sekolah. Siswa yang bersekolah di MIS Al-Ba'ani tidak ada pemungutan biaya apapun artinya siswa yang bersekolah disana gratis tidak ada pembayaran uang sekolah atau SPP dan mereka mengeluarkan biaya untuk membeli buku pembelajaran.¹¹¹

c. Ekonomi yang Rendah

Keadaan ekonomi sangat berpengaruh di dalam dunia pendidikan. Adapun keadaan ekonomi setiap orang itu tidak ada yang sama dan bertingkat, ada yang tinggi, menengah, dan rendah. Keadaan ekonomi yang rendah dalam keluarga akan menyebabkan hambatan dalam membeli alat-alat atau media untuk belajar siswa.

¹⁰⁹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Sri Kustini, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Jum'at 08 Januari 2021 Pukul 08.30

¹¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas IV Bismalia Juita, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Senin 18 Januari 2021, Pukul 08.15

¹¹¹ Observasi, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Rabu 13 Januari 2021

Faktor biaya merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran belajar siswa. Kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya pendidikan dari orang tua, dan tempat belajar yang kondisinya kurang baik akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang membutuhkan biaya untuk membeli alat bisa belajar yakni ponsel Android, laptop, dan juga kuota internet. Akan tetapi di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu siswa dan siswi banyak yang belum mempunyai ponsel ataupun laptop karena terkendala di biaya orang dan diketahui bahwa siswa yang sekolah di MIS Al-Ba'ani merupakan golongan dari siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau memiliki ekonomi menengah ke bawah. Hal ini berdasarkan dari wawancara dengan kepala sekolah MIS Al-Ba'ani berikut ini:

Mengalami kesulitan karena faktor biaya yang tidak ada. Orang tua dari siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh, petani, kuli, pedagang dan lainnya dan bahkan ada sebagian dari siswa yang orang tuanya pergi merantau dan tinggal dengan neneknya.¹¹²

Kemudian ditambahkan oleh guru kelas IV berikut penjelasannya:

Siswa kelas IV itu mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring disebabkan karena terkendala di biaya untuk membeli kuota internet dan juga fasilitas belajar daring seperti ponsel Android. Rata-rata siswa di kelas IV belum memiliki ponsel untuk melakukan pembelajaran daring.

Selanjutnya disampaikan oleh orang tua siswa yaitu sebagai berikut:

¹¹² Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Sri Kustini, Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu, Jum'at 08 Januari 2021 Pukul 08.30

Anak saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena biaya tidak ada untuk membeli ponsel Android, sedangkan kami orang tuanya hanya memiliki ponsel biasa.¹¹³

Anak saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena harus butuh biaya untuk membeli kuota, sedangkan musim covid ini untuk mendapatkan pekerjaan susah.¹¹⁴

Mengalami kesulitan karena membutuhkan biaya yang banyak untuk membeli alat dan kuota internet.¹¹⁵

Sekarang usaha saya itu macet jadi sulit untuk bisa menghasilkan uang, apalagi untuk membeli ponsel Android, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari aja susah¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran daring yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari siswa yaitu disebabkan karena tidak ada biaya untuk membeli fasilitas atau alat belajar daring dan juga biaya untuk membeli kuota internet. Hal tersebut juga disebabkan karena orang tua dari siswa sulit untuk mendapatkan pekerjaan selama masa pandemi covid.

Berdasarkan hal tersebut banyak dari orang tua siswa yang tidak mampu untuk membeli ponsel Android ataupun komputer, dan ada sebagian orang tua yang sudah mempunyai ponsel akan tetapi mereka tidak bisa mengoperasikan teknologi serta terkendala juga di biaya untuk membeli kuota internet. Sehingga hal tersebut

¹¹³ Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Lestari Yuniati Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul 09.23

¹¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hasna Wati Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Cintandui, Rabu 27 Januari 2021, Pukul: 10:13

¹¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Neli Wati Orang Tua Siswa Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Perumdam, Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul: 11.07

¹¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Hadi Orang Tua Siswa Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul: 11.30

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring karena terkendala dari biaya untuk membeli ponsel dan juga kuota internet.

d. Orang Tua

Faktor selanjutnya yaitu karena faktor Orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar seorang anak, dan pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran yang dialami anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih bisa membantu anak-anaknya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru, sedangkan orang tua yang pendidikan rendah akan mengalami kesulitan untuk membantu anaknya dalam proses belajar karena mereka kurang memahaminya.

Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu rata-rata orang tua dari siswa kelas IV belum menguasai bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa:

Saya sebagai orang tua tidak paham bagaimana pembelajaran daring karena saya hanya tamatan SD begitu juga dengan bapaknya juga tidak paham.¹¹⁷

Saya tidak paham pembelajaran daring karena pembelajaran daring itu baru muncul karena adanya virus corona ini dan belum ada pelatihan.¹¹⁸

Saya tidak lulus SMA jadi saya tidak tahu bagaimana menggunakan teknologi.¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Ibu Santi Sameri Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Bumi Ayu, Jum'at 29 Januari 2021, Pukul: 10.47

¹¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Sri Lestari Yuniati Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul 09.23

Tidak memahami bagaimana kegiatan pembelajaran daring, pekerjaan saya sebagai buruh saya tidak mengerti bagaimana menggunakan alat-alat yang canggih saya cuma bisa menggunakan telepon biasa¹²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua dari siswa banyak yang belum memahami bagaimana pembelajaran daring dan juga penggunaan teknologi. Sedangkan dalam pembelajaran daring orang tua sangat berperan penting untuk membantu anak-anaknya dalam proses pembelajaran, akan tetapi jika orang tua tidak memahami bagaimana menggunakan teknologi mereka akan mengalami kesulitan dan bahkan tidak bisa membantu anak.

¹¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Asma Nidar Orang Tua Siswi Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul:10.57

¹²⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Hadi Orang Tua Siswa Kelas IV, Di Rumah Siswa Di Jalan Kandang Mas, Senin 25 Januari 2021, Pukul: 11.30

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Bab IV pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu adalah
 - a. Mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu
 - b. Memberikan dorongan dan motivasi
 - c. Bekerja sama dengan orang tua
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring yaitu:
 - a. Fasilitas. Banyaknya siswa di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu yang belum mempunyai alat seperti Hp android ataupun sejenis Komputer lainnya sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring karena alat tersebut sangat dibutuhkan agar bisa terhubung kedalam koneksi jaringan internet.
 - b. Sarana dan Prasarana Sekolah. Sekolah sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa dan sekolah dengan fasilitas sarana prasarana yang belum lengkap akan menyebabkan terkendalanya kegiatan belajar mengajar. Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring belum ada.

- c. Ekonomi keluarga yang rendah. Faktor biaya menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran belajar siswa dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring biaya sangat dibutuhkan terutama untuk membeli fasilitas belajar daring salah satunya yaitu untuk membeli kuota internet dan alat belajar seperti Hp ataupun Laptop.
- d. Orang tua. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring, akan tetapi orang tua siswa kelas IV Di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu sebagian besar belum memahami bagaimana menggunakan teknologi dan tidak memahami bagaimana tata cara pelaksanaan pembelajaran daring.

B. Saran

1. Kepala Sekolah hendaknya memberikan bantuan dalam usaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami oleh siswa dan harus bisa mengatasi kendala-kendala di lapangan terkait dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemi covid-19.
2. Guru di MIS Al-Ba'ani Kota Bengkulu hendaknya untuk dapat meningkatkan lagi kegiatan belajar dan mengajar dan membuat pembelajaran lebih menarik serta meningkatkan lagi upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa supaya siswa dapat belajar dengan lebih baik lagi.
3. Pemerintah diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan dan dapat menunjang kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang masih rendah

atau belum lengkap supaya peserta didik dapat melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar dengan nyaman tanpa ada hambatan.

4. Orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengutamakan kebutuhan dalam kegiatan belajar siswa, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan lancar tanpa ada hambatan apapun.
5. Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar selama masa pandemi covid-19 meskipun terkendala oleh fasilitas dan juga biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Kementrian Agama RI.2017. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema.
- Alimni. 2015. *Tinjauan Folosifis Tentang Metode Pendidikan Islam*. Jurnal At-Ta'lim. Vol.14. No. 2.
- Andrianto, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Reovlologi Industry 4.0*. Jurnal Sainteks. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>, 26 September 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>, diakses 30 September 2020.
- Fauzi, Mohammad Mahmud. 2018. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/10009>, diakses 2 Oktober 2020.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- GIG.id. 2020. *Mengenal Apa Itu Daring Yang Semakin Sering Dipakai*, <https://gig.id/stories/lifestyle/apa-itu-daring>, diakses 16 Desember 2020.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara

- Kusumawardani, Dwi Arnita. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Wijayakusuma Jatilawang*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22416>, diakses 2 Oktober 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 15 November 2020.
- Mastur, Muhammad Mohammad. Dkk. 2020. *Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.2, No.3.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119>.
Diakses 2 Oktober 2020.
- Maemunawati, Siti dan Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan, Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mukholifah, Alifiah Ratna. 2020. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo*. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9215>, 2 Oktober 2020.
- Oktavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV. Budi Utami.
- Pohan, Albert Efendi, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rofiqi dan Rosyid,Zaiful. 2020. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Unversitas Katolik Soegijapranata.
- Sari, Sefty Monita. 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri Kota Bengkulu*. Skripsi S1 fakultas tarbiyah dan tadrir, IAIN Bengkulu.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com: Riau.
- Sadikin, Ali Dan Hamidah, Afreni. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>, diakses 10 Oktober 2020.
- Sobri, Muhammad, Dkk. 2020. *Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industry*

- 4.0. Jurnal Pendidikan Glasser, Vol. 4, No.1. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/373/364>, diakses 10 Oktober 2020.
- Suara.com. *Pengertian Daring Dan Luring, Apa Bedanya*. 2020. <https://www.suara.com/news/2020/07/13/205503/pengertian-daring-dan-luring-apa-bedanya>, diakses 16 Desember 2020
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2015 Kemampuan Pedagogik Guru. Jurnal Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1, No. 1. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>, diakses 2 Oktober 2020.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Komariah, Aan. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 2 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona virus Disease (COVID-19)* di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan Corona virus Disease (COVID-19)* Pada Satuan Pendidikan.
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus disease (COVID-19)*, https://drive.google.com/file/d/1TkWxFKHgvuRW_r_mdUy99lJlyVFFVq_Ls/view, diakses 25 September 2020.
- Surat Edaran Gubernur Bengkulu. Nomor 800/245/BKD/2020. *Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu.
- Surat Edaran Gubernur Bengkulu. Nomor 451/299/DIKBUD/2020. *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* Pada Satuan Pendidikan di Provinsi Bengkulu.
- Surat Edaran Gubernur Bengkulu. Nomor 420/825/Dikbud/2020. *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* Pada Satuan Pendidikan di Provinsi Bengkulu.
- Surat Edaran Wali Kota Bengkulu. Nomor 800/568/L.D.DIK/2020. *Tentang Libur Sekolah Antisipasi Penyebaran Virus Corona (covid-19)* di Kota Bengkulu
- Surat Edaran Wali Kota Bengkulu. Nomor 800/601/I.D.DIK/2020. *Tentang Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi* di Kota Bengkulu.

- Surat Edaran Wali Kota Bengkulu. Nomor 800/628/I.D.DIK/2020. *Tentang Penambahan Perpanjangan Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.*
- Surat Edaran Wali Kota Bengkulu. Nomor 800/753/I.D.DIK/2020. *Tentang Masa Belajar Di Rumah Bagi Peserta Didik PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs SMA/SMK/MA dan Lembaga Pendidikan Non Formal serta Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu.*
- Surat Edaran Pemda Provinsi Bengkulu. Nomor 420/6980/DIKBUD/2020. *Tentang Penundaan Kegiatan Belajar dan Mengajar Tatap Muka Semester Genap pada SMA, SMK, PLB Negeri dan Sawasta Tahun ajaran 2020/2021 Di Provinsi Bengkulu.*
- Tarmizi, Amar, Dkk. 2020. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19.* Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, Vol.4, No.1, 2020. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/8217>, diakses 2 Oktober 2020.
- UUD Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. [uu_no_20_tahun_2003.pdf](http://www.kemdikbud.go.id) (kemdikbud.go.id) diakses 02 Oktober 2020.
- Utami, Yuliza Putri, Dkk. 2020 *Studi At Home: Anailis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring.* Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol.1, No.1. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/252>. Diakses 2 Oktober 2020.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitataif Ilmu Pendidikan Teologi.* Makasar: Sekolah Tinggi Ilmu Theologia Jaffray.
- Yeni, Ety Mukhlesi. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.* Jupendas, Vol.2 No.2. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231/13>, diakses 7 Oktober 2020.
- Yulinda, 2010. *Kesulitan Belajar.* Magistra No. 73 Th.XXII. <file:///C:/Users/Acer/Downloads/231-568-1-PB.pdf>, diakses 2 Oktober 2020.